

PENDAMPINGAN MANAJEMEN KEUANGAN RUMAH TANGGA DALAM MENGHINDARI *DISHARMONY FAMILY* PADA MASYARAKAT DESA LINGGA KABUPATEN KUBU RAYA

**Raffles Ginting^{1*}, Marisi Aritonang², Rinto Manurung³, Meliana Pasaribu⁴, Leony
Agustine⁵, Ayu Puspitasari⁶**

Universitas Tanjungpura

^{1*}Email : raffles.ginting@ekonomi.untan.ac.id

ABSTRAK

Dua tahun terakhir, 2020 – 2021, Dunia dan Indonesia mengalami pandemi COVID-19 yang berkepanjangan. Pandemi COVID-19 ini telah berdampak pada seluruh aspek kehidupan manusia. Tidak hanya melemahkan kesehatan manusia, tetapi juga menghambat pendidikan dan termasuk juga di dalamnya sektor perekonomian. Di sisi kesehatan, banyak masyarakat yang terjangkit virus ini sehingga gerakan vaksin massal merupakan cara untuk mencegah penyebaran virus. Di sisi pendidikan, pembelajaran yang semula tatap muka dengan terpaksa harus dialihkan menjadi pembelajaran daring. Sama halnya di aspek perekonomian juga banyak mengalami kemerosotan. Banyak perusahaan baik besar maupun kecil yang dengan terpaksa harus gulung tikar. Hingga saat ini pemerintah mengajak masyarakatnya untuk masih terus berupaya bangkit kembali melalui semboyan “normal yang baru”. Sesuai dengan motto 17 Agustus tahun 2022, yaitu, “Pulih Lebih Cepat Bangkit Kuat”, maka kami selaku akademisi ingin memulai dari hal terkecil, yaitu di level keluarga dengan menyelenggarakan pendampingan manajemen keuangan keluarga untuk mencegah *disharmony family*.

Kata Kunci: *disharmony family; manajemen keuangan; rumah tangga.*

ABSTRACT

The world and Indonesia have been experiencing a COVID-19 pandemic for the past two years, from 2020 to 2021. The COVID-19 pandemic has had an impact on all aspects of human life. Not only is human health being harmed, but education and the economy are also being hampered. On the health side, many people are infected with this virus, so the mass vaccine movement is a way to prevent the spread of the virus. On the educational front, face-to-face learning must be forced to be transferred to online learning. Similarly, the economic aspect has declined. Many large and small businesses have been forced to close their doors. Until now, the government has used the slogan “new normal” to encourage its citizens to keep trying to get back on their feet. In keeping with the motto of the 17th of August 2022, “Recover Faster, Rise Stronger”, as academics want to start from the smallest things, at the family level, by providing family financial management assistance to prevent family disharmony.

Keywords: *disharmony family; household; financial management.*

I. PENDAHULUAN

Dua tahun terakhir, 2020 – 2021, Dunia dan Indonesia mengalami pandemi COVID-19 yang berkepanjangan. Pandemi COVID-19 ini telah mengubah banyak tatanan kehidupan manusia mulai dari kesehatan, pendidikan, dan perekonomian. Vaksin diberikan untuk meningkatkan imunitas masyarakat, pembelajaran luring dialihkan ke pembelajaran daring, dan perekonomian banyak mengalami kemerosotan. Di samping itu, pandemi COVID-19 juga berdampak pada permasalahan kependudukan, salah satunya peningkatan kasus perceraian. Masalah kependudukan atau perceraian ini sesungguhnya merupakan efek domino dari lemahnya perekonomian.

Menurut Ramadhani dan Nurwati (2021) Indonesia mengalami peningkatan kasus perceraian sebesar 5% selama masa pandemi. Secara umum, faktor penyebab perceraian di masa pandemi ini karena terjadi konflik dan perselisihan dalam rumah tangga yang disebabkan oleh pertengkaran/perselisihan dan permasalahan ekonomi karena banyak pekerja terkena Pemutusan Hubungan Kerja (PHK) secara mendadak, sehingga keuangan keluarga menjadi tidak stabil. Selanjutnya dari penelitian (Ramadhani & Nurwati, 2021) mengungkapkan bahwa alasan utama yang melatarbelakangi terjadinya perceraian yaitu faktor ekonomi dikarenakan ketidakmampuan suami untuk memenuhi kebutuhan dasar keluarga. Jumlah pendapatan yang kurang mencukupi yang melandasi konflik rumah tangga.

Saat ini, tahun 2022, Indonesia mulai bangkit dan melakukan pemulihan di segala aspek kehidupan atau memasuki era “*new normal*”. Untuk mempercepat pemulihan sangat dibutuhkan peranan dari seluruh Warga Negara Indonesia, tidak hanya pasif bergantung dengan bantuan pemerintah. Oleh karena itu, sebagai akademisi merasa perlu untuk melakukan pendampingan manajemen keuangan keluarga untuk mencegah *disharmony family* untuk mendukung dan mempercepat program pemulihan perekonomian pemerintah.

Kegiatan ini dilakukan di Desa Lingga, Kabupaten Kubu Raya karena berdasarkan survei yang dilakukan sebelumnya dengan teknik wawancara dengan kepala desa bahwa Desa Lingga merupakan desa yang masih tergolong tertinggal di antara beberapa desa di sekitarnya. Maka dari itu, penulis merasa perlu untuk melakukan pengabdian di Desa Lingga agar penduduk Desa Lingga dapat mencapai kesejahteraan.

II. BAHAN DAN METODE

Berdasarkan pemaparan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa permasalahan yang dialami oleh masyarakat di Desa Lingga adalah minimnya pengetahuan tentang manajemen keuangan dalam rumah tangga. Oleh sebab itu, kegiatan ini dilaksanakan dengan tema pendampingan manajemen keuangan rumah tangga dalam menghindari *disharmony family* pada masyarakat Desa Lingga, Kabupaten Kubu Raya.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran objek kegiatan

Desa Lingga merupakan salah satu desa di Kecamatan Sungai Ambawang, Kabupaten Kubu Raya. Luas daratan Desa Lingga kurang lebih 28,43 km². Desa Lingga terdiri dari empat desa, 4 RW dan 28 RT. Dusun Desa Korek adalah Dusun Lingga Barat, Lingga Timur, Lingga Selatan, dan Dusun Lingga Dalam. Jumlah penduduk Desa Lingga sebanyak 5.887 jiwa pada semester pertama tahun 2018, dengan perbandingan 3.074 laki-laki berbanding 2.813 perempuan. Desa Lingga memiliki fasilitas kesehatan yaitu puskesmas dan polindes/poskesdes (Juliansyah, 2019).



Gambar 1. Proses Kegiatan Pendampingan

Pembahasan

Jumlah seluruh peserta kegiatan adalah 14 Kepala Keluarga yang hadir di aula kantor Desa Lingga, Kecamatan Sungai Ambawang, Kabupaten Kubu Raya. Kegiatan ini terdiri dari dua topik, yaitu Manajemen Keuangan Rumah Tangga dan Pengawasan Pengelolaan Keuangan Rumah Tangga. Kemudian dilanjutkan rangkaian sesi diskusi dengan para peserta yang mengikuti kegiatan ini.

Secara garis keseluruhan, pendampingan ini berlangsung sangat kondusif dan responsif dari para peserta, hal itu dapat dirasakan oleh pemateri dengan banyaknya pertanyaan seputar manajemen keuangan keluarga dan banyaknya permintaan dari para peserta untuk dapat membuat pendampingan berkelanjutan dalam hal pengelolaan keuangan rumah tangga yang baik.



Gambar 2. Sesi Diskusi

IV. KESIMPULAN DAN SARAN

Dari hasil kegiatan dan diskusi dengan masyarakat Desa Lingga dengan tema “Pendampingan Manajemen Keuangan Rumah Tangga dalam Menghindari *Disharmony Family* pada Masyarakat Desa Lingga Kabupaten Kubu Raya” dapat disimpulkan bahwa masyarakat umum sangat antusias mengikutinya, karena mereka memperoleh pemahaman untuk menyusun laporan keuangan rumah tangga sederhana, pengelolaan keuangan rumah tangga sederhana, dan pengawasan keuangan rumah tangga sederhana di keluarga masing-masing sehingga dapat menghindari *disharmony family*.

Saran yang dapat diberikan dari kegiatan ini adalah Akademisi harus terus menerus memfasilitasi masyarakat untuk dapat meningkatkan kemampuan mereka dalam penyusunan laporan keuangan rumah tangga, pengelolaan keuangan rumah tangga, dan pengawasan keuangan rumah tangga di keluarga masing-masing dan Kegiatan ini harus bersifat berkelanjutan bagi kegiatan pengabdian selanjutnya agar masyarakat dapat memahami penyusunan laporan keuangan rumah tangga, pengelolaan keuangan rumah tangga, dan pengawasan keuangan rumah tangga di keluarga masing-masing.

V. UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih saya ucapkan kepada Desa Lingga, Kecamatan Sungai Ambawang, Kabupaten Kubu Raya.

VI. DAFTAR RUJUKAN

- Ramadhani, S., & Nurwati, N. (2021). *DAMPAK PANDEMI COVID-19 TERHADAP ANGKA PERCERAIAN*.
 Try Juliansyah. (2019, Maret 28). *Desa Lingga Kubu Raya, hanya Terdiri dari 4 RW*.